

**Hubungan Antara Pengetahuan Guru Tentang Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Dengan Sikap Guru Kepada Peserta Didik (Studi Korelasi Pada Guru SMP Negeri Kecamatan Mendo Barat)**  
*Correlation Between Teacher Knowledge About the Law Number 35 the Year 2014 With Teacher Attitudes Toward Student*

Muhammad Ghozali<sup>1</sup>, Dinar Pratama<sup>2</sup>

<sup>12</sup> IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

**Abstract**

*This study aims to determine whether there is a relationship between teacher knowledge about Law Number 35 of 2014 and the attitude of teachers to students. This research is a type of quantitative research with a correlational method. Through data collection techniques in the form of tests and questionnaires. The population taken was all teachers at SMP Negeri Mendo Barat sub-district totaling 68 people with a saturated sample of 68 people. Then the technical data analysis used to test the hypothesis is the product moment correlation with the teacher's knowledge variable about Law Number 35 of 2014 (X) with the Attitude of Teachers to Students (Y). Furthermore, to test the validity of the independent variable instrument items using the Biserial Point Correlation the results are 29 valid and 1 drop, while the validity of the dependent variable shows 33 valid and 15 drop with a coefficient of 0.20. Then the reliability for the teacher knowledge variable uses the Kuder Richardson-20 (KR-20) and the teacher's attitude variable to students is the Cronbach Alpha formula with an efficiency of 0.71. The results of this study indicate that the teacher's knowledge of Law Number 35 of 2014 with the attitude of the teacher to students with a coefficient of 0.261.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan guru tentang Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 dengan sikap guru kepada peserta didik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Melalui teknik pengumpulan data berupa test dan kuesioner. Populasi yang diambil ialah seluruh guru di SMP Negeri Kecamatan Mendo Barat berjumlah 68 orang dengan sampel jenuh 68 orang. Kemudian teknis analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *korelasi product moment* dengan variabel pengetahuan guru tentang Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 (X) dengan Sikap Guru Kepada Peserta Didik (Y). Selanjutnya untuk menguji validitas butir instrumen variabel bebas menggunakan *Korelasi Point Biserial* hasilnya 29 valid dan 1 drop sedangkan validitas variabel terikat menunjukkan 33 valid dan 15 yang drop dengan angka koefisien 0,20. Kemudian realibilitas untuk variabel pengetahuan guru menggunakan *Kuder Richardson-20* (KR-20) dan variabel sikap guru kepada peserta didik yaitu rumus *Alpha Cronbach* dengan keofisien 0,71. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan guru tentang Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 dengan sikap guru kepada peserta didik dengan koefisien sebesar 0,261.

**Keywords:**

Teacher Knowledge  
Attitudes to Students.

**Keywords:**

Pengetahuan Guru  
Sikap Terhadap Siswa

Korespondensi

Muhammad Ghozali, ghozali24@gmail.com

## Pendahuluan

Kekerasan dalam dunia pendidikan terus terjadi baik dilakukan guru kepada peserta didik maupun peserta didik ke guru. Terkait hal tersebut guru seringkali mengalami kekerasan yang dilakukan peserta didiknya, disamping itu guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik ketika menghukum atau menegur peserta didik selalu dikaitkan pada kekerasan walaupun niat guru sebenarnya ingin mendidik dan menerapkan kedisiplinan yang akhirnya dianggap telah melanggar Undang-Undang Perlindungan Anak yang berlaku pada satuan pendidikan. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) meliris data mengenai tingkat kekerasan pada anak menurut survei internasional Center For Research On Women (ICRW) sebanyak 84 persen anak Indonesia mengalami kekerasan di sekolah.

Mungkin kekerasan pada satuan pendidikan terus terjadi karena kurangnya pengetahuan guru mengenai Undang-Undang perlindungan anak sehingga hal tersebut mempengaruhi sikap guru untuk bertindak kearah positif atau negatif kepada peserta didik. A.Wawan dan Dewi M. Dalam bukunya menyatakan pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung aspek positif dan aspek negatif, dari kedua aspek tersebut akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui maka akan semakin besar sikap positif terhadap suatu objek tertentu yang ditimbulkan (Dewi, 2016)

Hasil penelitian Eko Budisantoso, Berchah Pitoewas, M. Mona Adha bahwa ada hubungan dan terdapat pengaruh positif yang signifikan dan keeratn terhadap pola didik guru (Santoso, 2013) Hasil penelitian lainnya dilakukan Ragil Ratnaningsih mengungkapkan, dengan dasar pengetahuan dan pengalaman masa lalu menimbulkan sikap dalam diri manusia dengan perasaan-perasaan tertentu untuk menanggapi suatu objek yang menggerakkan untuk bertindak, Maka dengan pengetahuan dan pengalaman akan menunjukkan sikap positif atau negatif terhadap suatu objek (Retnaningsih, 2016)

Kemudian hasil penelitian Faturrohman Ilham Fuadi menyebutkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit menular dari hewan ke manusia atau sebaliknya yang disebabkan oleh bakteri (*Leptospirosis*), dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat menjadikan masyarakat berpengatahuan baik atau berpengatahuan kurang baik, yaitu tergantung bagaimana masyarakat tersebut menyingkapi dengan akal budinya untuk mengenal sesuatu yang belum pernah didengar dan dilihat sebelumnya (Faudi, 2019) Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa pengetahuan seseorang terhadap suatu objek akan mempengaruhi sikap orang tersebut untuk melakukan tindak positif atau negatif terhadap suatu objek.

Menurut Notoamodjo pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoamodjo, 2003) Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, dari penelitian dan pengalaman menyatakan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan seseorang tentang objek mengandung dua aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui maka sikap akan semakin positif terhadap objek tertentu (Dewi, 2016)

Jadi, pengetahuan ialah segala sesuatu yang diketahui melalui proses yang diamati dari pancaindra mulai dari penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dalam membentuk tindakan yang mengandung dua aspek positif dan negatif, apabila semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui maka sikap akan lebih banyak positif terhadap objek tertentu. Sedangkan sikap didefinisikan dalam berbagai versi oleh para ahli, dikutip dari Saifudin Azwar bahkan Berkowitz menemukan ada tiga puluh lebih sikap. Puluhan definisi tersebut pada umumnya dapat dimasukkan ke dalam tiga kerangka pemikiran. Pertama, pemikiran dari Louis Thurstone, Rensis Likert dan Charles Osgood mereka mengemukakan sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan mendukung atau memihak dan tidak memihak pada objek tertentu (Azwar, 2008)

Kedua, diwakili oleh Chave, Bogardus, LaPierre, Mead dan Gordon Allport, menurut para ahli ini sikap merupakan semacam kesiapan untuk beraksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Maksud dari kesiapan tersebut ialah kecenderungan potensial untuk beraksi dengan cara tertentu yang apabila individu dihadapkan pada stimulus yang mehendaki adanya respon (Azwar, 2008) Ketiga,

kelompok pemikiran yang berorientasi kepada skema triadik (*triadic scheme*). Menurut pemikiran ini suatu sikap yang merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berintraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek (Azwar, 2008)

Kemudian, Secord dan Backham dikutip Saifudin Azwar mendefinisikan sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek dilingkungan sekitarnya. Selain itu, menurut Notoatmodjo yang dikutip dalam buku A. wawan dan Dewi M sikap yaitu reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek tertentu (Dewi, 2016) Jadi, dari beberapa pengertian diatas disimpulkan bahwa sikap adalah suatu respon atau reaksi meliputi aspek kognisi, afeksi, dan konasi yang cenderung mendukung dan memihak atau tidak memihak terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu.

Oleh karena itu, berlandas pada teori-teori yang dikemukakan sebelumnya bahwa semakin berpengetahuan seseorang terhadap suatu objek maka akan semakin menentukan sikap positif ataupun negatif seseorang terhadap suatu objek tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan guru tentang Undang-Undang No.35 Tahun 2014 dengan sikap guru terhadap peserta didik di SMP Negeri Kecamatan Mendo Barat.

## Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Melalui teknik pengumpulan data berupa test dan kuesioner. Populasi yang diambil seluruh guru di SMP Negeri Kecamatan Mendo Barat berjumlah 68 orang dengan sampel jenuh 68 orang. Kemudian teknis analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan *korelasi product moment* dengan variabel pengetahuan guru tentang Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 (X) dengan Sikap Guru Kepada Peserta Didik (Y) dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 16.0.

Selanjutnya, untuk teknik pengumpulan data menggunakan angket dan menguji validitas butir instrumen variabel bebas menggunakan *Korelasi Point Biserial* dan variabel terikat dengan rumus *Korelasi Product Moment Pearson* dengan angka koefisien 0,20 (Naga, 2004). Kemudian realibilitas untuk variabel pengetahuan guru menggunakan *Kuder Richardson-20* (KR-20) dan variabel sikap guru kepada peserta didik yaitu rumus *Alpha Cronbach* dengan koefisien 0,71 (Alwi, 2011).

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Pengetahuan Guru Tentang Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014

Hasil analisis data variabel pengetahuan guru tentang UU Nomor 35 tahun 2014 dari 68 responden diperoleh hasil untuk rata-rata (Mean) sebesar 24,74, titik tengah (Median) 25,00, nilai yang sering muncul (Mode) 27, simpangan baku (Standar Deviasi) yaitu 2.762. Tingkat penyebaran data (Variance) 7.630, rentangan (Range) 11, skor minimum (Min) terdapat pada angka 18 dan skor maksimum (Max) 29.

### 2. Sikap Guru Kepada Peserta Didik

Adapun untuk mengetahui sikap guru kepada peserta didik dapat diketahui melalui 33 item pernyataan dalam bentuk angket yang telah di uji validitasnya. Hasil analisis distribusi frekuensi untuk variabel terikat dari 68 responden diperoleh hasil untuk rata-rata (Mean) sebesar 103,81, titik tengah (Median) 105,00, nilai yang sering muncul (Mode) 107, simpangan baku (Standar Deviasi) yaitu 10.921, Tingkat penyebaran data (Variance) 119.261, rentangan (Range) 51, skor minimum (Min) terdapat pada angka 78 dan skor maksimum (Max) 129.

### 3. Uji Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas

Adapun hasil analisis untuk uji normalitas data menunjukkan antara data responden variabel pengetahuan guru tentang Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 dengan sikap guru kepada peserta didik. Berdasarkan pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel independen sebesar 0,492 sedangkan untuk variabel dependen yakni 0,969. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa signifikansi untuk kedua variabel lebih besar dari 0,05 sehingga kedua variabel penelitian berdistribusi normal.

## b. Uji Korelasi

Berdasarkan hasil analisis tabel korelasi yang dilakukan, maka bentuk hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini positif dan signifikan dengan nilai  $\text{sig } 0,032 < 0,05$ . Adapun untuk hubungan antara kedua variabel dikategorikan rendah yaitu 0,261, dalam memberi interpretasi terhadap kuat atau tidaknya hubungan tersebut maka digunakan pedoman yang tertera sebagai berikut:

**Tabel**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Ukuran Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Berdasarkan teori dan hasil pengujian hipotesis yang telah dipaparkan, maka terbukti bahwa ada hubungan antara variabel pengetahuan guru tentang Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 dengan sikap guru kepada peserta didik tetapi hubungan antara kedua variabel tersebut dikategori rendah. Adapun hasil analisis hubungan tersebut sesuai perhitungan melalui koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut yang telah diketahui dari hasil uji *korelasi product moment* dengan nilai signifikansi sebesar  $0,032 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Ada beberapa asumsi yang dapat penulis kemukakan untuk menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara variabel pengetahuan guru tentang UU Nomor 35 tahun 2014 dengan sikap guru kepada peserta didik. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan Anggariksa dkk yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap menghadapi *sindrom premenstruadi* pada remaja putri kelas X dan XI MAN 2 Madiun. Dikarenakan para remaja telah mendapatkan pengetahuan dari berbagai sumber baik dari teman, guru, media massa maupun lingkungan, hal tersebut tentu memberikan efek positif pada pembentukan sikap remaja putri dalam menghadapi *sindrom premenstruadi* (Anggariksa, 2013)

Penelitian Zulaikha tentang pengetahuan reproduksi remaja terhadap sikap menghadapi *premenstrual syndrome* di SMAN 5 Surakarta dengan hasil, terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel atau semakin baik pengetahuan tentang kesehatan reproduksi maka semakin positif pula sikap menghadapi *premenstrual syndrome* (Zulaikha, 2020). Sama halnya dengan penelitian ini bahwa ada hubungan antara pengetahuan guru tentang UU No. 35 Tahun 2014 yang diketahui melalui media massa, sesama guru dan lingkungan yang memberi efek positif terhadap sikap guru kepada peserta didik.

Selanjutnya, kajian teori menurut A. Wawan dan Dewi menyatakan bahwa semakin besar objek yang diketahui seseorang maka akan semakin besar menimbulkan pengaruh terhadap sikap seseorang (Dewi, 2016). Menurut Bason yang dikutip Nisa Maolinda mengatakan pengetahuan merupakan suatu faktor kekuatan terbentuknya sikap seseorang (Nisa Maolinda, 2020). Senada dengan hal itu Notoamodjo menyebutkan pengetahuan ialah hasil “tahu” yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek sehingga pengetahuan yang baik akan menimbulkan sikap yang positif pada seseorang (Dewi, 2016). Berkaitan dengan penelitian ini menunjukkan pengetahuan guru tentang Undang- Undang Nomor 35 Tahun 2014 yang didapat dari proses melihat dan mendengar merupakan proses dalam membentuk suatu sikap guru untuk mendidik atau bertindak kepada peserta didik.

Selain itu, penelitian yang dilakukan Fathurrohman Ilham Fuadi, “*Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Masyarakat Dalam Mencegah Leptospirosis di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo*”, menyebutkan bahwa masyarakat yang berpengetahuan baik tentang *leptospirosis* mempunyai sikap mendukung dalam mencegah *leptospirosis*, hal ini disebabkan karena masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik tentang *leptospirosis* mampu menerapkan pengetahuannya dalam mencegah *leptospirosis* termasuk dalam mengambil sikap. Arbiol menguatkan pernyataan tersebut bahwa responden dengan pengetahuan tinggi lebih mengetahui dampak dari *leptospirosis* sehingga bersedia untuk memulai menyikapi dan melakukan kegiatan untuk mencegah agar tidak menular (Faudi, 2019).

Begitu jugadalam penelitian ini guru yang lebih mengetahui tentang Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 akan mempunyai sikap mendukung atau tidak memihak Undang-Undang tersebut dan mampu menerapkan pengetahuannya untuk tidak melakukan kekerasan yang tertera pada Undang-Undang No.35 tahun 2014 ataumemberihukum yang tak pantas kepadapesertadidik. Keofesien korelasi yang signifikan dalam penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi atau rendahnya pengetahuan guru tentang UU No.35 Tahun 2014 maka akan semakin baik atauburukjugasikap guru kepadapesertadidik.

Diketahui keeratn hubungan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa antara kedua variabel ini dikategori rendah. Hal ini menandakan bahwa masih banyak varaibel lain yang mempengaruhi hubungan tersebut namun tidak masuk dalam variabel penelitian ini. Berdasarkan pada teori sebelumnya, Wawan dan Dewi mengungkapkan faktor lain yang mempegaruhi sikap sebagai berikut :

*Pertama*, pengalaman pribadidimana sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Pengalaman pribadi pada penelitian ini yakni menerapkan pengalaman seorang guru ketika mendidik namun tidak melakukan kekerasan dan pengalaman dimana ia pernah melihat dan mendengar atau melakukan kekerasan, sehingga menimbulkan suatu hal yang positif maupun negatif terhadap orang lain. *Kedua*, pengaruh orang lain yang dianggap penting, yang pada umumnya individu seseorang akan cenderung untuk memiliki sikap yang searah dengan sikap orang lain yang dianggapnya penting. Misalnya orangtua, orang-orang yang statusnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, istri atau suami dan lain-lain.

*Ketiga*, pengaruh kebudayaan yang tanpa disadari telah membentuk garis pengarah sikap terhadap objek masalah dan telah mewarnai sikap masyarakat dalam memberi corak pengalaman-pengalaman individu yang menjadi anggota kelompok. *Keempat*, media massa hal ini dalam pemberitaan dimedia massa, berita-berita faktual yang seharusnya disampaikan secara objektif seringkali dimasuki unsur subjektifitas penulis berita, baik sengaja maupun tidak sengaja yang berakibat dapat mempengaruhi sikap konsumennya atau pembacanya. *Kelima*, lembaga pendidikan dan lembaga islam karena suatu sistem kedua lembaga tersebut sangat mempengaruhi dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. sikap guru dalam hal ini juga terbentuk dari pengetahuan guru melalui lembaga pendidikan dan lembaga islam yang telah mengajarkan bahwa dalam mendidik peserta didik tidak boleh dengan kekerasan.

*Keenam*, faktoremosional yang kadang-kadang suatu bentuk sikap didasari oleh emosi berfungsi sebagai penyalur frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Oleh karena itu, dengan adanya beberapa faktor tersebut bahwasanya pengaruh-pengaruh diatas mempunyai peran penting dalam membentuk dan merubah sikap guru kepada peserta didik (Faudi, 2019).

Selanjutnya, dalam penelitian Fathurrohman Ilham Fuadi faktor yang dapat menjadikan masyarakat berpengetahuan baik atau berpengetahuan kurang baik tergantung bagaimana seseorang tersebut menyingkapi dengan akal budinya untuk mengenal sesuatu yang belum pernah didengar dan dilihat sebelumnya. Berdasarkan penelitian tersebut bahwasanya faktor yang menjadikan guru berpengetahuan baik atau kurang baik terhadap Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 itu tergantung bagaimana seorang guru tersebut menyikapi akal budinya untuk mengenal sesuatu yang didengar dan dilihatnya. Kaitannya dengan hal ini jika pengetahuan seseorang guru itu kurang baik atau sangat baik tentang Undang-Undang No.35 Tahun 2014 maka akal budinya akan membawanya untuk mengenal dan menelusuri hal yang telah didengardandilihat tersebut.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitiandan pembahasan yang telah diuraikan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang signifikan antara pengetahuan guru tentang Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 dengan sikap guru kepada peserta didik di SMP Negeri Kecamatan Mendo Barat. Artinya hipotesis yang dibangun sebelumnya terbukti bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, atau semakin tinggi pengetahuan guru tentang Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 maka semakin baik sikap guru kepada peserta didik di SMP Negeri Kecamatan Mendo Barat. Kemudian tingkat korelasi antar kedua variabel sebesar 0,261 termasuk dalam katagori rendah.

## Referensi

- Alwi, I. (2011). Kriteria Empirik Dalm Menentukan Ukuran Sampel Pada Pengujian Hipotesis Statistika dan Analiss Butir. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Jakarta* .
- Anggariksa, I. d. (2013). Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Menghadapi Sindrom Pre-Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas X dan XI MAN 2 Madiun. *Jurnal Biomedika* .
- Azwar, S. (2008). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, A. W. (2016). *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Faudi, F. I. (2019). *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Masyarakat Dalam Mencegah Leptospirosis di Desa Pabelan Kecamatan Kertasura Kabupaten Sukoharjo*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Naga, D. S. (2004). Ketidaktepatan Penggunaan Validitas Butir dan Koefesien Reliabilitas Dalam Penelitian Pendidikan Dan Psikologi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Unversitas Negeri Jakarta* .
- Nisa Maolinda, A. S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Siswa Terhadap Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMAN 1 mARGAHAYU. *Jurnal Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran* .
- Notoamodjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Retnaningsih, R. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga Dengan Penggunaannya Pada Pekerja di PT. X. *Universitas Darusalam Gontor* .
- Santoso, E. B. (2013). Pengaruh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Terhadap Pola Didik Guru di SMP Negeri 1 Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2013. *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung* .
- Zulaikha, F. L. (2020). Pengetahuan Reproduksi Remaja Putri Terhadap Sikap Menghadapi Premenstrual Syndromedi SMAN 5 Surakarta.